

# IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI NASIONAL (GLN) DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH: HAMBATAN GURU SD DALAM MEMBELAJARKAN LITERASI DASAR SELAMA MASA PANDEMI

Muhammad Erfan<sup>1</sup>, Arif Widodo<sup>2</sup>, Umar<sup>3</sup>, Aisa Nikmah Rahmatih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram

<sup>1</sup> [muhammaderfan@unram.ac.id](mailto:muhammaderfan@unram.ac.id), <sup>2</sup> [arifwidodo@unram.ac.id](mailto:arifwidodo@unram.ac.id), <sup>3</sup> [umarelmubaraq90@unram.ac.id](mailto:umarelmubaraq90@unram.ac.id),

<sup>4</sup> [aisanikmahrahma07@unram.ac.id](mailto:aisanikmahrahma07@unram.ac.id)

## Abstract

This study aims to describe the readiness of elementary school teachers and identify the obstacles faced by teachers in teaching basic literacy skills during the COVID-19 pandemic in 4 (four) areas in Central Lombok Regency. The areas studied are Selebung Village, Batukliang District, Setiling Village, North Batukliang District, Darek Village, Southwest Praya District, and Kuta Village, Pujut District, all of which are located in Central Lombok Regency, NTB. This study is a qualitative research in which data were obtained from interviews with elementary school teachers in 4 (four) areas in Central Lombok. The data obtained were then described and analyzed descriptively. The results showed that educators or teachers experienced several obstacles in teaching basic literacy skills in elementary schools in Central Lombok during the pandemic. The obstacles faced by these educators include limited learning media and teaching materials, ineffective learning time and a less supportive learning atmosphere, many educators are bothered by many other activities, it is difficult to motivate students to learn, as well as from the realm of evaluation, educators have limitations in providing instruments or tools for evaluating learning outcomes, especially basic literacy skills.

**Keywords:** Basic Literacy, Pandemic, Educator, Primary School.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru SD dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru-guru dalam membelajarkan kemampuan literasi dasar selama masa pandemi covid-19 di 4 (empat) wilayah di Kabupaten Lombok Tengah. Wilayah yang diteliti yaitu Desa Selebung Kecamatan Batukliang, Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara, Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya, serta Desa Kuta Kecamatan Pujut yang semuanya berada di Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana data diperoleh dari wawancara terhadap guru SD di 4 (empat) wilayah yang ada di Lombok Tengah. Data yang diperoleh selanjutnya dijabarkan dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik atau guru mengalami beberapa kendala dalam membelajarkan kemampuan literasi dasar di sekolah dasar di Lombok Tengah pada masa pandemi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para pendidik tersebut antara lain media pembelajaran dan bahan ajar terbatas, waktu pembelajaran yang tidak efektif dan suasana pembelajaran yang kurang mendukung, pendidik banyak direpotkan oleh banyaknya kegiatan lain, sulitnya memotivasi peserta didik untuk belajar, serta dari ranah evaluasi, pendidik memiliki keterbatasan dalam menyediakan instrumen atau alat evaluasi hasil belajar khususnya kemampuan literasi dasar.

**Kata Kunci:** Literasi Dasar, Pandemi, Pendidik, Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan salah satu implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Dalam proses menumbuhkan nilai-nilai budi pekerti, orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Gerakan Literasi Nasional (GLN) ini melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat serta bertujuan untuk menumbuh kembangkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup.

Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang selanjutnya di implementasikan untuk setiap satuan pendidikan dan berubah menjadi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terdiri dari 3 (tiga) tahap utama yang harus diterapkan oleh setiap guru yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, serta tahap pembelajaran. Dari beberapa tahapan yang ada pada kegiatan GLS yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran memiliki tujuan masing-masing. Tujuan pada tahap pembiasaan yaitu untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Tujuan tahap pengembangan yaitu untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Tujuan tahap pembelajaran untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku pengayaan.

Salah satu kegiatan dalam tahap pembiasaan adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan dalam literasi agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik. Materi yang dibaca dalam kegiatan ini berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang dilakukan sesuai tahap perkembangan siswa. Umumnya kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai sudah termaktub dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada komponen persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu pada RPP juga sudah disebutkan media dan bahan ajar yang akan digunakan serta rancangan evaluasi yang digunakan untuk mengukur seberapa berhasil tujuan pembelajaran dicapai. Dari ketiga hal tersebut dapat diukur seberapa matang persiapan yang dilakukan guru untuk mengintegrasikan kemampuan literasi dasar pada komponen persiapan pembelajaran.

Semenjak merebaknya Covid-19 di Wuhan pada penghujung Tahun 2019, berbagai negara mulai menerapkan protokol Covid-19 sesuai dengan anjuran *World Health Organization* (WHO), mulai dari cuci tangan, melakukan *social distancing* berupa tidak berkumpul atau melakukan pertemuan yang melibatkan kerumunan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah bahkan dilakukan langkah isolasi mulai dari isolasi mandiri (perorangan), komunitas bahkan seluruh kota (Mungkasa, 2020). Adanya pandemi ini memberikan dampak pada seluruh segmen kehidupan manusia tidak hanya pada aspek sosial budaya, ekonomi hingga pada bidang pendidikan (Nicola et al., 2020; Purbawati et al., 2020; Syah, 2020; Ulfa & Mikdar, 2020). Bidang pendidikan yang terdampak adanya pandemi covid-19 ini menyeluruh mulai dari jenjang pendidikan dasar dan menengah hingga jenjang perguruan tinggi (Argaheni, 2020; Damayanthi, 2020; Firman, 2020; E. W. Pratiwi, 2020; Wijayanti et al., 2020). Selama masa pandemi, proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus*

*Disease* (COVID-19) dan diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat COVID-19 (Kurniasari et al., 2020).

Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu kabupaten pionir dalam menerapkan pembelajaran literasi numerasi yang inklusi. Berbagai kegiatan sudah dilakukan oleh pihak pemerintah daerah lombok tengah berkaitan dengan pendidikan inklusi termasuk diantaranya pelatihan guru di 4 (empat) wilayah dalam menyiapkan proses pembelajaran yang inklusi yang dilakukan dengan bekerja sama dengan INOVASI, serta seminar dengan mengundang para pakar dibidang pendidikan inklusi. Dalam seminar pendidikan inklusi diinformasikan mengenai pentingnya membelajarkan kemampuan literasi dasar yang inklusi dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di Kabupaten Lombok Tengah selama masa pandemi khususnya di tingkat sekolah dasar juga dilakukan secara jarak jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR). Di awal tahun 2021, proses pembelajaran di Sekolah sudah lebih longgar dengan kelas tinggi yang akan mengikuti *asesment* nasional sudah diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dengan ketat tetapi untuk peserta didik yang berasal dari kelas selain kelas VI (enam) masih melakukan pembelajaran jarak jauh. Hal ini tentunya akan memberikan kendala tersendiri bagi guru-guru yang ada di kabupaten lombok tengah dalam membelajarkan kemampuan literasi dasar yang inklusi bagi peserta didik yang belajar dari rumah (BDR).

Berkaitan dengan gerakan literasi nasional (GLN) yang diejawantahkan menjadi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang harus diimplementasikan oleh setiap guru sekolah dasar di SD/MI di Lombok Tengah yang dilaksanakan selama masa pandemi tentunya memiliki persiapan dan kendala yang berbeda daripada persiapan pembelajaran yang dilakukan guru pada masa normal yang berkaitan dengan proses pembiasaan, proses pengembangan, dan proses pembelajaran literasi dasar selama masa pandemi. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengidentifikasi tantangan apa yang dihadapi guru dalam membelajarkan literasi dasar pada siswa yang terpisah dari orang tuanya (umumnya orang tua siswa di wilayah sasaran bekerja sebagai Tenaga Kerja Migran), serta upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi dasar di sekolah selama masa pandemi.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 4 (empat) Desa di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Desa Setiling, Desa Selebung, Desa Darek, dan Desa Kuta. Populasi pada penelitian ini adalah 33 (tiga puluh tiga) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sampel yang diambil dari ke-33 sekolah tersebut adalah 4 sekolah yang mewakili masing-masing desa yaitu SDN Setiling, SDN 2 Selebung, SDN 2 Darek dan SDN 1 Kuta. Penelitian ini membahas tentang hambatan yang dialami guru dalam membelajarkan literasi dasar selama masa pandemi. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan tahapan analisis mulai dari pengumpulan data (*Data Collection*), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), serta *Conclusions/ Verifying* (Penarikan Kesimpulan).

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

Deskripsi singkat mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam membelajarkan literasi dasar di masing-masing sekolah disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Keterlaksanaan dan Hambatan dalam Pembelajaran Literasi Dasar**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Keterlaksanaan</b>	<b>Kendala</b>
SDN Setiling	Terlaksana	Media Belajar, Semangat pendidik mengajar, Waktu dan suasana mengajar, serta fasilitas sekolah
SDN 2 Selebung	Terlaksana	Media Pembelajaran, Sumber Belajar atau Buku Ajar yang terbatas, Menghadirkan Peserta Didik, Kemampuan peserta didik dalam Literasi, serta fasilitas sekolah
SDN 2 Darek	Terlaksana	Media, Waktu, dan teknik memotivasi peserta didik untuk senang membaca
SDN 1 Kuta	Terlaksana	Media Pembelajaran terbatas, Pendidik menghadirkan peserta didik di sekolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat ditarik suatu benang merah bahwa meskipun pada masa pandemi, guru atau pendidik tetap mengupayakan pembelajaran literasi dasar di sekolah mereka. Proses pembelajaran selama pandemi sebagian besar dilakukan dengan cara Belajar dari Rumah (BDR) sehingga pendidik harus berkeliling ke grup-grup atau kelompok-kelompok belajar yang secara kesepakatan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dari rumah (BDR) dilakukan.

**Diskusi**

Keadaan yang memaksa pendidik untuk mendatangi suatu kelompok belajar dari satu kelompok ke kelompok yang lain berdasarkan area atau lingkungan komunitas tempat tinggal pendidik maka hal ini menimbulkan kendala-kendala dalam membelajarkan kemampuan literasi dasar maupun mata pelajaran tematik lainnya. Kenda-kendala tersebut di antaranya adalah:

**Media Pembelajaran dan Bahan Ajar Terbatas**

Hambatan yang dialami oleh pendidik dalam kegiatan belajar dari rumah (BDR) salah satunya adalah terbatasnya media dan bahan ajar yang mampu dibawa oleh pendidik. Hal tersebut disampaikan oleh Guru kelas V dari SDN Setiling. Secara topografi, Kecamatan Batukliang Utara berbatasan dengan Kabupaten Lombok Utara yang sebagian besar medan lintasan pendidik yang ingin mengunjungi kelompok belajar peserta didik yang jaraknya lumayan jauh dan berupa perbukitan. Hal ini berdampak pada terbatasnya media pembelajaran maupun bahan ajar yang mampu dibawa oleh pendidik yang mengendarai sepeda motor untuk mendatangi kelompok-kelompok belajar tersebut.

Hal serupa juga dialami oleh pendidik yang ada di SDN 2 Selebung, dalam mengajarkan kemampuan literasi pendidik-pendidik yang ada di SDN 2 Selebung mengakui bahwa media maupun bahan ajar yang mampu dibawa dan digunakan pendidik dalam suatu kelompok belajar terbatas sehingga peserta didik lebih banyak konten bermainnya daripada belajar membaca.

### **Waktu pembelajaran yang tidak efektif dan suasana pembelajaran yang kurang mendukung**

Hampir semua pendidik baik itu dari pendidik dari teritorial lombok tengah bagian utara (desa setiling dan desa selebung) serta pendidik dari teritorial lombok tengah bagian selatan (desa kuta dan desa darek) sama-sama mengakui bahwa waktu pembelajaran selama masa pandemi atau pembelajaran melalui Belajar Dari Rumah (BDR) tidak efektif.

Suasana proses belajar mengajar yang meliputi interaksi antara peserta didik dan pendidik yang terjadi di sekolah tentu berbeda dengan suasana belajar mengajar atau interaksi antara pendidik dan peserta didik yang ada di kelompok belajar yang dilangsungkan selama kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR). Proses pengenalan huruf-huruf dan simbol-simbol yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran literasi dasar tentunya memerlukan waktu pembelajaran yang sedikit persinya lebih besar daripada mata pelajaran seni budaya yang lebih banyak melibatkan kegiatan permainan. Selama kegiatan belajar dari rumah, alokasi waktu yang diberikan untuk kegiatan membaca dan kegiatan pembelajaran literasi dasar lainnya dirasa terlalu singkat yang biasanya di sekolah dilakukan selama 15 menit hingga 25 menit, berubah menjadi 5 hingga 10 menit saja. Lamanya waktu belajar jelas berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dimana semakin lama waktu belajar maka semakin banyak konsep-konsep yang akan tertanam pada diri peserta didik dan berdampak pada naiknya hasil belajar peserta didik setelah diberikan evaluasi hasil belajar (Kirana, 2019; Lestari, 2015; S. Pratiwi et al., 2018).

### **Pendidik Tidak Menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Selama Pembelajaran dari Rumah (BDR)**

Hampir di keempat desa yang diteliti sebagian besar pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya sebatas pemenuhan kewajiban administrasi. Bahkan banyak pendidik yang sama sekali tidak menggunakan rencana pembelajaran. Kendala utama pendidik tidak mengembangkan atau membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran adalah karena sebagian besar pendidik berpikiran bahwa untuk menghadirkan dan membuat peserta didik saja sudah susah belum lagi ditambah dengan melawan suasana “liburan” atau sebagian besar peserta didik (informasi ini diperoleh dari pendidik) menganggap bahwa adanya pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah dan tidak dilakukan disekolah adalah “liburan” sehingga peserta didik lebih banyak mengisi kegiatannya dengan bermain atau dengan membatu orang tua bekerja di rumah.

Hal inilah yang membuat pendidik lebih mengutamakan untuk memotivasi peserta didik untuk belajar meskipun dilakukan dari rumah sehingga apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan pada akhirnya pendidik malas untuk menerapkan apa yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **Guru terdistraksi oleh banyaknya kegiatan lain**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi yang dilakukan bersama dengan Program Semua Anak Cerdas berbarengan dengan berbagai kegiatan lain seperti lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an antar kecamatan seperti yang terjadi di Kecamatan Pujut Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah. Dengan ada kegiatan di luar akademis ini menyebabkan kegiatan belajar literasi dasar di beberapa sekolah yang ada di desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah menjadi tertunda. Selain itu kegiatan pembelajaran literasi yang diberlangsungkan di empat desa di Lombok Tengah bersamaan dengan kegiatan *Assesmen* Nasional sehingga para guru

atau para pendidik lebih mengutamakan peserta didik dalam menghadapi *Assesment* nasional tersebut daripada melangsungkan kegiatan belajar mengajar mengenai kemampuan literasi dasar seperti menggalakkan kegiatan membaca, kegiatan bercerita dan sebagainya. Adanya kegiatan lain selain kegiatan pembelajaran literasi dasar tentu menyebabkan adanya distraksi atau pengalihan konsentrasi dari yang semula fokus belajar kemampuan literasi dasar menjadi tidak terfokus. Adanya distraksi ini tentu mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Juniarti et al., 2015; Pahriji, 2021; Yusminanda, 2019).

### **Sulitnya Memotivasi Peserta Didik Untuk Belajar**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya kemampuan literasi dasar di sekolah dasar beberapa ada yang terhambat karena kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar. Kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar di berbagai sekolah dasar khususnya di empat desa di Kabupaten Lombok Tengah karena peserta didik sudah terlalu lama tidak ke sekolah dan telah lama tidak mendapatkan kegiatan pembelajaran normal sebagaimana sedia kala sehingga keinginan peserta didik untuk belajar dapat dikatakan rendah. Motivasi belajar peserta didik yang rendah tentunya menjadi hambatan tersendiri bagi pendidik yang berkeinginan untuk peserta didik menguasai kemampuan literasi dasar. Rendahnya motivasi peserta didik disampaikan oleh pendidik dari SDN Setiling dan SDN 2 Sebung pada saat wawancara mengenai keinginan dan semangat peserta didik untuk belajar ketika sedang diberlangsungkan kegiatan belajar mengajar di suatu kelompok belajar. Jika dilihat dari motivasi peserta didik yang terlibat, rendahnya motivasi peserta didik lebih besar pada bagian motivasi intrinsik yang dimana dorongan baik dari dorongan mental dari dalam diri individu itu sendiri yang rendah (Aini, 2016).

Faktor motivasi intrinsik yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar kemampuan literasi dasar dipaparkan oleh guru yang ada di SDN Setiling mengenai hambatan dalam menghadirkan peserta didik untuk ikut belajar dalam kelompok belajar. Dalam setiap kegiatan pembelajaran pendidik banyak mengulang materi dikarenakan beberapa peserta didik tertinggal materi pembelajaran dikarenakan tidak hadirnya peserta didik tersebut pada minggu sebelumnya. Selain itu, Peserta didik merasa kesulitan untuk hadir di sekolah, kadang pendidik harus menjemput peserta didik terlebih dahulu ke dalam suatu kelompok belajar di salah satu rumah peserta didik baru setelah itu kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana yang disampaikan oleh pendidik dari SDN Setiling pada saat kegiatan wawancara.

### **Keterbatasan pendidik dalam menyiapkan alat evaluasi**

Dalam menyiapkan kegiatan evaluasi yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah materi pembelajaran memang sudah dikuasai oleh para peserta didik atau belum, pendidik merasa kesulitan dalam menyiapkan instrumen evaluasi. Sebagian besar pendidik lebih banyak yang menggunakan soal-soal atau pertanyaan yang ada di dalam buku paket sebagai alat evaluasi. Selain itu, jika pendidik menyiapkan bahan evaluasi, tentu pendidik sendiri yang harus mencetak bahan tersebut sementara tidak disediakan dana untuk mencetak instrumen evaluasi sehingga untuk kegiatan evaluasi khususnya evaluasi kemampuan lain yang beririsan dengan kemampuan literasi dasar, pendidik lebih memilih menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku paket yang setiap hari dibawa oleh pendidik berkeliling ke masing-masing kelompok belajar selama kegiatan belajar dari rumah (BDR).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru mengalami beberapa kendala dalam membelajarkan kemampuan literasi dasar di sekolah dasar di Lombok Tengah pada masa pandemi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh para pendidik tersebut antara lain media pembelajaran dan bahan ajar terbatas, waktu pembelajaran yang tidak efektif dan suasana pembelajaran yang kurang mendukung, pendidik banyak direpotkan oleh banyaknya kegiatan lain, sulitnya memotivasi peserta didik untuk belajar, serta dari ranah evaluasi, pendidik memiliki keterbatasan dalam menyediakan instrumen atau alat evaluasi hasil belajar khususnya kemampuan literasi dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Semua Anak Cakap Literasi dan Numerasi Dasar (CERDAS) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang telah mendukung secara finansial penelitian ini.

## REFERENSI

- Aini, Q. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB. *Jurnal Ganec Swara*, 10(2), 91–96.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Damayanthi, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *EDUTECH*, 19(3).
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 14–20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>
- Juniarti, N., Bahari, Y., & Riva'ie, W. (2015). Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2), 1–11.
- Kirana, I. O. (2019). Pengaruh Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Statistika Pada Mahasiswa STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (COVID-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78, 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>

- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/PIP.341.1>
- Pratiwi, S., Faisal, E. El, & Waluyati, S. A. (2018). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI Di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. *JBTI*, 5(2), 156–163. <https://doi.org/10.36706/jbti.v5i2.7907>
- Purbawati, C., Hidayah, L. N., & Markhamah, M. (2020). Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.31604/jim.v4i2.2020.156-164>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(2), 124–138. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n2.p124-138>
- Wijayanti, M., Yunita, T., & Dharmanto, A. (2020). Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.268>
- Yusminanda, I. M. (2019). Distraksi pada Pekerja Daring Selama Berinteraksi dengan Internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 175–190.